

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepuasan Pernikahan

a. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Menurut Kasapoglu & Yabanigul, mengutip dari Afdal. dkk, Kepuasan pernikahan adalah keadaan mental individu yang mencerminkan manfaat terhadap apa yang dirasakan.²⁵ Menurut Bradbury, dikutip dari Afdal. dkk, Kepuasan pernikahan merupakan suatu kondisi mental yang menjelaskan pandangan seseorang tentang kelebihan serta kekurangan dalam kehidupan pernikahan. Menurut Anderson & Emmer-Sommer, dikutip dari Afdal. dkk, Kepuasan pernikahan merupakan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu terhadap hubungannya dan menjadi indikator kuat dalam keberhasilan suatu hubungan. Menurut Dowlatabadi, Saadat, & Jahangri, dikutip dari Afdal. dkk, Kepuasan pernikahan adalah bentuk perasaan bahagia dan puas terhadap kedua pasangan pada pernikahan yang dijalani, yang berkaitan terhadap kualitas hubungan antara pasangan, pengelolaan waktu, serta bagaimana pasangan dapat mengatur keuangan rumah tangga.²⁶

²⁵ Afdal, dkk. Kepuasan Pernikahan (Kajian Teoritis Awal dan Konselor dalam Kehidupan Rumah Tangga), (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 54.

²⁶ Ibid. 55

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh para ahli diatas maka disimpulkan bahwasanya kepuasan pernikahan merupakan suatu kondisi puas dalam pernikahan yang dapat dirasakan atau dinilai oleh pasangan yang menikah, berkaitan dengan kualitas hubungan, kebahagiaan dan aspek-aspek pernikahan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

b. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

Dalam kepuasan pernikahan ada beberapa aspek. Kepuasan pernikahan merupakan suatu kondisi puas dalam pernikahan yang dapat dirasakan atau dinilai oleh pasangan yang menikah, berkaitan dengan kualitas hubungan, kebahagiaan dan aspek-aspek pernikahan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Menurut Bradbury, mengutip dari Afdal. dkk, terdapat 6 aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan, antara lain yaitu:²⁷

(1) Kognisi

Aspek kognisi ini merujuk pada evaluasi perilaku pasangan, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Hal ini melibatkan pemahaman seperti situasi, dinamika hubungan, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan respons dalam hubungan pernikahan.

²⁷ Afdal, dkk. Kepuasan Pernikahan (Kajian Teoritis Awal dan Konselor dalam Kehidupan Rumah Tangga), (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 87-88.

(2) Afeksi

Afeksi berperan dalam kepuasan pernikahan yang terdapat pada kemampuan untuk mengamati, memahami, serta merespons ekspresi emosional pasangan. Afeksi membantu suami istri membedakan serta menyesuaikan diri pada perubahan pasangan terhadap pernikahan seiring waktu.

(3) Fisiologi

Dalam aspek ini, pasangan cenderung puas dengan sentuhan fisik, karena hal ini dapat memperkuat keharmonisan dalam rumah tangga. Bentuk dari sentuhan fisik seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, hingga berhubungan seksual.

(4) Pola Interaksi

Aspek ini cenderung pada meningkatnya tuntutan terhadap pasangan untuk menyelesaikan masalah dan bagaimana komunikasi antar pasangan, jika tidak terpenuhi akan menyebabkan kepuasan pernikahan mengalami penurunan.

(5) Dukungan Sosial

Dukungan sosial berperan penting dalam membangun pernikahan yang harmonis. Pasangan yang saling mendukung, seperti memperhatikan kesehatan,

memenuhi kebutuhan, perhatian, cenderung lebih puas dalam pernikahan mereka.

(6) Kekerasan

Fokus aspek ini terdapat pada bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikis, karena individu yang terlibat dalam hubungan yang kasar cenderung tidak puas dibandingkan individu yang tidak terlibat kekerasan dalam hubungan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Menurut Papalia dkk, faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu:²⁸

(1) Usia Pernikahan

Usia pernikahan merupakan faktor kepuasan pernikahan, pasangan yang memilih untuk menikah setelah usia dua puluh tahun umumnya memiliki peluang lebih besar untuk membangun pernikahan yang berhasil, dibandingkan dengan mereka yang menikah di usia yang lebih muda.

(2) Latar Belakang Pendidikan dan Penghasilan

Keduanya saling berhubungan, cara berpikir lebih terbuka. Oleh sebab itu pasangan yang memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan tinggi akan memiliki persepsi

²⁸ D. E. Papalia, H. L. Sterns, R. D. Feldman. Camp. C. J., *Adult Development and Aging*. 2nd ed (Boston: McGraw Hill, 2002.)

yang lebih baik dibandingkan pasangan dengan pendidikan dan penghasilan rendah.

(3) Agama

Keyakinan dalam beragama dalam kehidupan rumah tangga, menanamkan nilai-nilai agama dapat memperkuat ikatan dalam pernikahan.

(4) Komunikasi

Merupakan alat untuk menyelesaikan konflik rumah tangga, dan pondasi membangun hubungan yang sehat.

(5) Dukungan Emosional

Dalam pernikahan, dukungan emosional memegang peran yang sangat penting. Ketika pasangan tidak selaras secara emosional, kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa tidak puas yang pada akhirnya berisiko menyebabkan pernikahan tidak berjalan dengan baik.

(6) Perbedaan Harapan

Salah satu pemicu konflik antara suami dan istri adalah adanya perbedaan dalam harapan masing-masing. Perempuan umumnya lebih menghargai ungkapan emosional dalam hubungan, sementara laki-laki sering merasa cukup puas ketika pasangannya mampu membuatnya merasa nyaman dan senang.

2. Dukungan Sosial Suami

a. Pengertian Dukungan Sosial Suami

Menurut Sarafino dan Smith, dukungan sosial berfokus pada segala bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan emosional seseorang. Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai pihak, seperti keluarga, pasangan, teman sebaya, tenaga medis, atau kelompok masyarakat.²⁹ Menurut Worchel dan Shebilske, dukungan sosial merujuk pada jaringan sosial yang terdiri dari sekelompok orang yang dapat dipercaya oleh individu ketika menghadapi kesulitan atau krisis. Menurut Gotlieb, dukungan sosial adalah bentuk dukungan yang mencakup informasi atau nasihat yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, serta bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh hubungan sosial dekat, yang memiliki manfaat emosional atau dampak perilaku positif bagi penerimanya.³⁰

Dari paparan definisi di atas, Dukungan sosial suami merupakan bantuan yang diberikan oleh suami, baik secara emosional, informasi, atau tindakan untuk membantu individu mengatasi kesulitan. Dukungan bisa datang dari keluarga, teman, pasangan, atau orang lain yang dipercaya, dan berperan

²⁹ Edward P Sarafino and Timothy W Smith. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edn (New York; Jhon Wiley & Sons, Inc, 2011). 81.

³⁰ Hanim, L M. *Depresi Postpartum Kajian Pentingnya Dukungan Sosial Pada Ibu Pasca Salin*, (Indramayu: Penerbit Adab: 2022), 20.

penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan perilaku seseorang.

b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Suami

Ada empat aspek dukungan sosial Suami menurut Sarafino, yaitu:³¹

(1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan empati yang mendalam dan sikap perhatian terhadap individu, sehingga menciptakan suasana yang membuat mereka merasa nyaman, dicintai, diperhatikan dan dihargai. Bentuk dukungan ini tercermin dalam kehangatan hubungan, kelekatan emosional seperti berbagi cerita sesama, serta sikap kepedulian sesama, dan ungkapan empati yang diberikan, sehingga menumbuhkan keyakinan pada individu bahwa mereka benar-benar dicintai dan diperhatikan. Dengan adanya dukungan semacam ini, hubungan emosional menjadi lebih kokoh, memberikan rasa aman dan dukungan psikologis yang penting bagi pasangan suami istri.

(2) Dukungan penghargaan

Dukungan berupa penghargaan mencakup bantuan dalam bentuk ungkapan persetujuan serta respons positif terhadap suatu ide, perasaan, dan performa pasangan. Dukungan ini berperan sebagai dorongan yang dapat

³¹ Bart Smet, Psikologi Kesehatan, (Jakarta: Grasindo, 1994), 136-137.

membantu pasangan membangun rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Hal tersebut melibatkan apresiasi dan pengakuan positif kepada pasangan, termasuk memberi perbandingan positif antara pasangan dengan orang lain.

(3) Dukungan Instrumental

Bentuk dari dukungan instrumental yaitu melibatkan bantuan secara langsung, seperti memberikan bantuan berupa finansial maupun bantuan mengerjakan tugas-tugas dalam rumah tangga. Bantuan ini dapat berbentuk barang, seperti menyediakan fasilitas yang diperlukan, dukungan finansial, bantuan melakukan berbagai aktivitas serta memberi waktu luang.

(4) Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat diwujudkan melalui pemberian saran, arahan, serta umpan balik yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah. Bentuk dukungan ini mencakup pemberian nasihat, bimbingan, dan informasi yang sesuai untuk membantu seseorang menghadapi situasi atau mengambil keputusan.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Suami terhadap Kepuasan Pernikahan Istri

Menurut Olson dan Fowers, dikutip dari Octia Choraima Manullang, kepuasan pernikahan merupakan suatu penilaian

dinamis dan subjektif dalam lingkup kehidupan keluarga pasangan, hal tersebut dapat dinilai dengan memperhatikan semua aspek dalam pernikahan.³² Kepuasan pernikahan tidak terjadi secara instan, antara suami dan istri harus mengusahakannya. Suami dan istri memiliki peran dan tanggung jawab yang penting agar tingkat kepuasan pernikahan ada di dalam pernikahan mereka.³³

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu dukungan sosial. Terdapat jurnal penelitian yang membahas mengenai “Peran Intensitas Komunikasi dan Dukungan Sosial Pasangan terhadap Kepuasan Perkawinan Suami/Istri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin”, dan hasilnya menunjukkan bahwa intensitas komunikasi, dukungan sosial pasangan dan jenis kelamin berperan penting dalam meningkatkan kepuasan perkawinan.³⁴

Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dukungan sosial dari pasangan, dukungan dari suami adalah bentuk kasih sayang, rasa cinta kepada istri. Terdapat jurnal penelitian yang membahas “Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Pernikahan (*Maturity Satisfaction*) pada Istri dengan Kehamilan Tidak Direncanakan”, dan hasilnya menunjukkan bahwa uji regresi linier sederhana adalah H_a diterima, artinya adanya

³² Octia Choirama Manullang, “Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 9 No 3, (2021), 669.

³³ Rinto Wahyu Widodo, “Studi Tentang Kepuasan Pernikahan Dalam Penelitian Psikologi Indonesia”, *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol 16 No 2, (2021), 94.

³⁴ Wira Nugraha, Nursari Mauleka. “Peran Intensitas Komunikasi Dan Dukungan Sosial Pasangan Terhadap Kepuasan Perkawinan Suami/Istri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin”. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol 6 No 1, (2023).

pengaruh yang positif antara dukungan sosial suami terhadap kepuasan pernikahan perempuan dengan kehamilan yang tidak direncanakan, serta dukungan sosial merupakan faktor untuk meningkatkan kepuasan pernikahan.³⁵

Penelitian yang membahas tentang “ Hubungan Dukungan Sosial, Keseimbangan Kerja-keluarga, dan Lama Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Istri pada Pasangan Bekerja (*Dual-Eaner Couple*)”, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara dukungan sosial dengan kepuasan pernikahan.³⁶

Penelitian yang membahas terkait “*The Effect of Forgiveness and Spouse Social Support on Marital Satisfaction from the Perspective of Islamic Ethics*”, menunjukkan hasil bahwa variabel pemaafan dan dukungan sosial pasangan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kepuasan pernikahan.³⁷ Kemudian penelitian lain yang membahas terkait “*The Influence of Social Support on Marriage Satisfaction among Working Women in Selangor, Negeri Sembilan And Melaka*”, menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kepuasan perkawinan pada wanita pekerja.³⁸

³⁵ Rahminda Nur Islamy Ermus, Rida Yanna Primanita, “Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Pernikahan (*Maturity Satisfaction*) Pada Istri Dengan Kehamilan Tidak Direncanakan”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 No 1, (2023).

³⁶ Dias Rahmanti Husna, Usmi Karyani, “Hubungan Dukungan Sosial, Keseimbangan Kerja-keluarga, Dan Lama Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Istri Pada Pasangan Bekerja (*Dual-Eaner Couple*)”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol 10 No 2, (2022).

³⁷ Zahrotun Nihayah, Sururin, Choirunnisa, Dinnisa Haura Zhafira Hidayat, Syahirul Alim, Mohammad Fayruz. “*The Effect of Forgiveness and Spouse Social Support on Marital Satisfaction from the Perspective of Islamic Ethics*”, *Islamic Guidance and Counseling Journal*, Vol 6 No 1 (2023).

³⁸ Siti Marhamah Kamarul Arifain, Faudziah Yusof, Syazwana Aziz, Nurliana Suhaini, Nuratiqah Suhaini, “*The Influence of Social Support on Marriage Satisfaction among Working Women in*

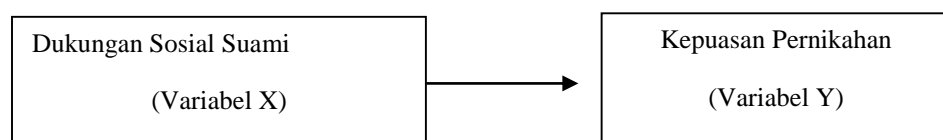
Dapat disimpulkan dari berbagai jurnal yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap kepuasan pernikahan, yang artinya jika dukungan sosial tinggi maka akan meningkatkan kepuasan pernikahan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dukungan sosial yang berasal dari suami merupakan faktor yang berperan penting dalam kepuasan pernikahan istri. Dukungan sosial yang diberikan oleh suami, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasi, dapat membantu istri merasa lebih dihargai, dipahami, dan didukung dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Kepuasan pernikahan mencerminkan sejauh mana individu merasa bahagia dan puas dalam hubungan pernikahannya, yang berkaitan dengan kualitas hubungan, kebahagiaan dan aspek-aspek pernikahan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

Maka diperoleh kerangka berpikir terkait dukungan sosial suami terhadap kepuasan pernikahan sebagai berikut:



Bagan 2.1
Skema Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasutri di Desa Bulurejo Kabupaten Tuban

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gagasan atau asumsi sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diuji kebenarannya melalui data empiris.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan terhadap kepuasan pernikahan maka diperoleh hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh positif dukungan sosial dari suami terhadap kepuasan pernikahan istri di Desa Bulurejo Kabupaten Tuban.
2. Ha: Ada pengaruh positif dukungan sosial dari suami terhadap kepuasan pernikahan istri di Desa Bulurejo Kabupaten Tuban.